

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 19 pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat mengenai pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap kinerja keuangan daerah, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah (BKD) Provinsi Sumatera Barat, dan hasil penghitungan kinerja keuangan pemerintah daerah dengan rasio keserasian belanja daerah, menunjukkan bahwa pemerintah daerah di Provinsi Sumatera Barat masih belum dapat memenuhi persentase alokasi belanja daerah yang tiap tahunnya disyaratkan terus meningkat oleh peraturan perundang-undangan.
2. Variabel pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. Variabel pendapatan asli daerah (PAD) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah daerah.
4. Variabel dana alokasi umum (DAU) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah daerah.
5. Variabel dana alokasi khusus (DAK) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pemerintah daerah.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah dapat dilihat dari segi penerapan pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum(DAU), dan dana alokasi khusus (DAK). Beberapa pengetahuan penting bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya dapat diuraikan berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan bahwasannya variabel PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, variabel DAU dan DAK secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pada kinerja keuangan pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan PAD, DAU, dan DAK sehingga fungsi kinerja keuangan pemerintah daerah dapat berjalan lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai kinerja keuangan pemerintah daerah. Dilihat dalam penerapannya, PAD, DAU, dan DAK ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan pembangunan daerah secara tepat dan menguntungkan pada masa mendatang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dalam penelitian-penelitian berikutnya, yaitu:

1. Obyek penelitian hanya kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Barat sehingga belum dapat mewakili secara keseluruhan kinerja keuangan pemerintah daerah di semua tingkat pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten dan kota di seluruh Indonesia.

2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) sehingga hasil penelitian ini belum dapat menjelaskan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan daerah secara generalisasi.

5.4 Saran

Mengingat dalam beberapa aspek penelitian ini masih memiliki kelamahan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Barat
 - a. Supaya pemerintah daerah terus berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya dengan melakukan optimalisasi penerimaan pajak daerah. Optimalisasi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pembenahan pada sistem manajemen pengelolaan pajak daerah yang ada melalui perencanaan dan pengembangan serta membaharui peraturan-peraturan yang ada terkait pajak daerah, melakukan pemetaan seluruh potensi pajak daerah, serta mengidentifikasi para penunggak pajak daerah dan bagi mereka yang menunggak pajak daerah tersebut dapat dilakukan upaya hukum.
 - b. Supaya terus meningkatkan alokasi belanja modal setiap tahunnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) minimal sesuai dengan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Melihat variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lainnya seperti dana bagi hasil (DBH), dana lain-lain pendapatan daerah yang sah, yang juga termasuk pendapatan suatu daerah. Dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah dapat menggunakan pengukuran lain seperti rasio tingkat ketergantungan keuangan daerah, rasio tingkat desentralisasi fiskal, rasio epektifitas, rasio efisiensi, dan rasio indeks kemampuan rutin.

